

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain

Sumarsih , 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Pokok Gaya Melalui penerapan Metode Demontrasi Di Kelas IV Sdn Pasir Gunung Selatan 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok

dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah. Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Mutu pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, tentu banyak tantangan yang dihadapi. Sementara ini masih banyak orang beranggapan bahwa IPA dan IPA merupakan pelajaran yang sulit, serta kurang menarik minat baik di kalangan siswa maupun guru. Sekolah Dasar sebagai salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal mempunyai tujuan institusional tersendiri. Adapun tujuan operasional pendidikan di Sekolah Dasar, dinyatakan di dalam Kurikulum Pendidikan Dasar yaitu memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di sekolah lanjutan tingkat pertama.

Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD (2006:454) bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek

pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam (Depdiknas, 2006). Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran selama ini pembelajaran IPA di SDN Pasir Gunung Selatan 2 Cimanggis Depok, masih terdapat banyak kekurangan, diantaranya:

1. Dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran IPA, serta jarang dalam kegiatan melakukan kegiatan percobaan yang dapat mengaktifkan belajar siswa.
2. Proses pembelajaran terutama IPA masih belum sesuai dengan harapan masih banyak diantara guru yang melaksanakan pembelajaran hanya menekankan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek yang lainnya, sehingga kemampuan siswa dalam memahami IPA menjadi rendah dan pemahaman materi yang dimiliki siswa tidak bertahan lama.
3. Pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran perhatian para siswa terhadap materi yang disampaikan guru sangat kurang, para siswa banyak yang kurang antusias (tidak bergairah), aspek-aspek "*keterbukaan, kreativitas dan rasa ingin tahu*" dari siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan masih kurang.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi sehingga kemampuan siswa dalam memahami IPA menjadi rendah dan pemahaman materi yang dimiliki siswa tidak bertahan lama.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih sangat jarang guru-guru sekolah dasar terutama guru di SD Negeri Pasir Gunung Selatan 2 kecamatan Cimanggis Kota Depok di dalam menyajikan pengajaran

Sumarsih, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Pokok Gaya Melalui penerapan Metode Demontrasi Di Kelas IV Sdn Pasir Gunung Selatan 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok

menggunakan berbagai pendekatan untuk mencari solusi terbaik yang dapat menggali potensi yang dimiliki siswa. Seorang siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik apabila suatu lembaga pendidikan memiliki efisiensi internal dan eksternal seperti adanya dukungan infrastruktur penunjang lainnya. Sementara itu di pihak siswa itu sendiri harus memiliki kesiapan dan keinginan untuk belajar. Karena dalam perkembangan dewasa ini yang bertanggung jawab terhadap pendidikan bukan sekolah, masyarakat dan orang tua, akan tetapi yang lebih bertanggung jawab adalah siswa itu sendiri.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu usaha yang perlu mendapat perhatian serius dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan dilakukannya bimbingan belajar disamping hal-hal lain seperti metode mengajar, materi pelajaran, media dan fasilitas lainnya, sehingga dapat mengurangi rasa bosan dan keributan.

Bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Di dalam praktek pembelajaran sehari-hari, terkadang tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat dan bervariasi. Sebagai dampak dari hal ini, dikemukakan oleh Mulyana (2008:25) "Penggunaan metode yang kurang tepat dan tidak bervariasi akan mengakibatkan proses dan hasil belajar siswa tidak mencapai tuntutan kompetensi dasar yang diharapkan". Melihat keadaan yang demikian, peneliti sebagai guru terdorong untuk melakukan refleksi diri terhadap proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini.

Adapun proses belajar yang diharapkan dalam pembelajaran itu antara lain siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Melalui proses pembelajaran seperti ini, diyakini benar kompetensi dasar yang diupayakan

dalam pembelajaran itu akan tercapai. Namun kenyataannya di kelas IV SDN Pasir Gunung Selatan 2 tidak demikian, sebagaimana uraian berikut:

1. Proses belajar siswa terkesan kurang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
2. Antar siswa tidak terjadi saling belajar memberi dan menerima pengetahuan yang secara positif mendukung pada pencapaian kompetensi dasar.
3. Ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak antusias dalam belajar, memperhatikan, bertanya, apalagi mengemukakan gagasan atau pemikirannya akibat hasil pembelajaran menjadi rendah.
4. Pada mata pelajaran IPA Sebagian besar siswa belum berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan yakni 75. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 45,4 % atau sebanyak 15 siswa yang berhasil mencapai KKM, dan 54,6 % atau 18 siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini seperti yang ditunjukkan pada rekap hasil tes formatif, berikut:

**Tabel 1.1**

**Rekap Hasil Tes Formatif Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA**

<b>Yang Memperoleh Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
75 – 100	15
55 – 70	11
35 – 50	7
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>

Sumber: pengolahan Nilai Harian Siswa ( Buku Nilai )

Untuk mengatasi persoalan di atas, perlu adanya usaha sadar yang dilakukan oleh guru, dan untuk itu pula peneliti bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran, berdasarkan pendekatan keterampilan proses. Besar harapan melalui pendekatan ini proses dan hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang diharapkan. Maka karena itulah peneliti

Sumarsih , 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Pokok Gaya Melalui penerapan Metode Demontrasi Di Kelas IV Sdn Pasir Gunung Selatan 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Dengan demikian pembelajaran IPA (Sains) dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat memberikan solusi dan input berupa informasi yang sangat berguna untuk merubah paradigma lama belajar secara konvensional menuju belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan menuangkan dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gaya Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDN Pasir Gunung Selatan 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok**” sehingga di peroleh gambaran secara tepat dan akurat sebagai upaya perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran khususnya untuk bidang studi IPA.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti adalah “**Bagaimana Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gaya Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDN Pasir Gunung Selatan 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok**”.

Untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian, maka penulis merumuskan masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA pada materi pokok gaya melalui penerapan metode demonstrasi di kelas IV SDN Pasir Gunung Selatan 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi pokok gaya melalui penerapan metode demonstrasi di kelas IV SDN Pasir Gunung Selatan 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok?

Sumarsih , 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Pokok Gaya Melalui penerapan Metode Demontrasi Di Kelas IV Sdn Pasir Gunung Selatan 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi pokok gaya melalui penerapan metode demonstrasi di kelas IV SDN Pasir Gunung Selatan 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi pokok gaya melalui penerapan metode demonstrasi di kelas IV SD Negeri Pasir Gunung Selatan 2 Cimanggis kota Depok.

#### **2. Tujuan Khusus**

Berasal dari rasa ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA materi gaya maka yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini, adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA pada materi gaya di kelas IV SDN Pasir Gunung Selatan 2 Cimanggis Depok dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi gaya di kelas IV SDN Pasir Gunung Selatan 2 Cimanggis Depok melalui penerapan metode Demonstrasi.
- c. Untuk mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi gaya di kelas IV SDN Pasir Gunung Selatan 2 Cimanggis Depok setelah menggunakan metode demonstrasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian pada materi gaya di kelas IV SDN Pasir Gunung Selatan 2 ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para siswa, sekolah dan guru khususnya maupun pihak-pihak yang terkait pada dunia pendidikan dalam rangka mensukseskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Republik

Sumarsih, 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Pokok Gaya Melalui penerapan Metode Demontrasi Di Kelas IV Sdn Pasir Gunung Selatan 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Indonesia Nomor 24 Tahun 2006. Setidaknya manfaat penelitian tindakan kelas ini di jabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa SDN Pasir Gunung Selatan 2

- a. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa diharapkan dapat belajar secara aktif dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- b. Dengan menggunakan metode demonstrasi membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru Pasir Gunung Selatan 2

- a. Membantu memberikan solusi dan mempermudah dalam penyampaian pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi gaya.
- b. Menambah wawasan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran, yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah Pasir Gunung Selatan 2

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui penerapan metode demonstrasi yang disesuaikan dengan siswa dan karakteristik pelajaran yang akan meningkatkan prestasi sekolah.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Metode Demonstrasi**

Metode adalah cara – cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengajar dengan berbagai aktifitas supaya tercipta kegiatan belajar yang kondusif dan menyenangkan dan siswa mendapatkan pemahaman dengan jelas.

Sumarsih , 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Pokok Gaya Melalui penerapan Metode Demontrasi Di Kelas IV Sdn Pasir Gunung Selatan 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Metode demonstrasi menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 133) diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Pada metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses atau kejadian kepada murid atau memperlihatkan cara kerja suatu alat kepada siswa.

### **Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata-kata Inggris yaitu Natural Science. Berhubungan dengan alam. Jadi IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa alam. Ada tiga hal yang berkaitan dengan sasaran IPA di sekolah dasar yaitu 1) IPA tidak semata-mata berorientasi kepada hasil tetapi juga proses. 2) Sasaran pembelajaran IPA harus utuh dan menyeluruh. 3) Pembelajaran IPA akan lebih berarti apabila dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan siswa secara aktif.

Pada pembahasan ini penulis mengadakan penelitian tentang . Gaya adalah tarikan atau dorongan. Gaya dapat disebutkan dalam satuan Newton. Alat untuk mengukur gaya disebut dynamometer.

Sifat Gaya yaitu Gaya membuat benda diam menjadi bergerak. Gaya dapat mengubah arah gerak benda. Gaya dapat mengubah bentuk benda. Jenis-jenis gaya yaitu Gaya Otot, Gaya Gesek antara Dua Benda, Gaya Magnet, Gaya Listrik. Faktor –faktor yang mempengaruhi Gerak Benda yaitu Adanya Gravitasi bumi, Dorongan atau tarikan.

## **2. Hasil Belajar**

Sumarsih , 2013

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Pokok Gaya Melalui penerapan Metode Demontrasi Di Kelas IV Sdn Pasir Gunung Selatan 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Definisi hasil belajar, Sudjana (2004) mengatakan bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman hasil belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran baik secara kognitif (pengetahuan), efektif (rasa) dan psikomotor (tingkah laku). Penelitian ini berkaitan dengan hasil belajar ranah kognitif, untuk mengetahui hasil belajar dilakukan melalui tes ulangan, hasilnya berupa nilai yang diperoleh siswa.

#### F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah, untuk sementara penulis menduga bahwa dengan dilakukan akan **“Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Di SDN Pasir Gunung Selatan 2 Cimanggis Kota Depok”**. Untuk mengetahui hasilnya, maka penulis akan melakukan suatu kegiatan yaitu Penelitian Tindakan Kelas.